Tabel 1. Calon faktor pengungkit per dimensi berdasarkan hasil kajian terdahulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Dimensi dan Faktor | Acuan pemberian skor dan Referensi |
| 1. | Dimensi ketersediaan bahan baku (sumberdaya dan lingkungan )   * Produksi dan kecukupan bahan baku * Kelancaran distribusi/kontinuitas * Proses pengolahan yang ramah lingkungan | 3= 8 besar provinsi penghasil rumput laut di Indonesia; 2 = 9-18 besar penghasil rumput laut; 1 = 19-28 besar penghasil rumput laut; 0= peringkat 29-34.  3=sangat lancar; 2= lancar; 1= sedikit lancar; 0 = tidak lancar  3= ada RKL/RPL dan SOP produksi; 2= RKL/RPL terverifikasi; 1= ada SOP, dalam penyusunan RKL/RPL; 0= tidak ada RKL/RPL dan SOP produksi (Effendy, 2016; Batubara *et al.*, 2018) |
| 2. | Dimensi ekonomi   * Biaya pengadaan bahan baku * Value added per unit jenis pengolahan rumput laut | 3= rendah (60-65%); 2= sedang (65-70%); 1= cukup tinggi (70-75%); 0= sangat tinggi (>75% dari total biaya produksi/kg)(Effendy, 2016)  3= RC/CP dan SRC; 2= ATC Chip; 1= olahan makanan; (0) dried seweeds) (Hikmah, 2015) |
| 3. | Dimensi sosial   * Status dan frekuensi konflik sekitar lokasi industri * Penyerapan tenaga kerja sekitar lokasi industri | 0=tinggi (>1 kali setahun); 1= sedang (1 kali setahun); 2= rendah (1-2 kali 5 tahun); 3= hampir tidak pernah terjadi  0= rendah (<10%); 1= sedang (10 - 20%); 2= cukup tinggi (20 - 30%); 3= tinggi (>30%) (Effendy, 2016) |
| 4. | Dimensi teknologi   * Diferensiasi produk * Kemampuan Research and Development (R&D) dalam menghasilkan produk baru | 0= rendah (<10%); 1= sedang (10 - 20%); 2= cukup tinggi (20 - 30%); 3= tinggi (>30%)  0=sangat rendah (tidak ada inovasi); 1= rendah (masih tahap riset); 2= baik (1 inovasi produk/5 tahun; 3= sangat baik (1 jenis inovasi produk baru/tahun) (Effendy, 2016; Batubara *et al.*, 2018) |
| 5. | Dimensi kelembagaan   * Kebijakan pemerintah pada pengembangan industri pengolah * Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan infrastuktur dasar | 0=Belum Ada; 1= Tahap Perencanaan; 2= Tersedia Gudang/Depo; 3= Tersedia Gudang/Depo dan industri pengolahan  0= Belum Ada; 1= Tahap Perencanaan; 2= tersedia akses jalan, listrik dan telekomunikasi; 3= tersedia akses jalan, listrik, telekomunikasi dan air bersih  (Effendy, 2016) |

Tabel 2. Skoring Faktor Pengungkit per dimensi menurut hasil kajian terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Dimensi dan Atribut (Faktor) | Data eksisting faktor | Skor |
| 1. | Dimensi manajemen bahan baku   * Produksi dan kecukupan bahan baku | Provinsi Sulawesi Tengah urutan ke 3 penghasil rumput laut di Indonesia | 3 |
| * Kelancaran distribusi/kontinuitas | Adanya tol laut distribusi relatif lancar | 2 |
| * Proses pengolahan yang ramah lingkungan | Industri masih dalam skala rumahtangga dengan SOP jelas | 1 |
| 2. | Dimensi ekonomi   * Biaya pengadaan bahan baku | Biaya pengadaan bahan baku 75% dari total biaya | 1 |
| * Value added per unit jenis pengolahan rumput laut | Pengolahan ATC Chip terbatas dan umumnya olahan makanan | 1 |
| 3. | Dimensi sosial   * Status dan frekuensi konflik sekitar lokasi industri | Frekuensi konflik di lokasi industri: dua kali dalam 5 tahun terakhir | 2 |
| * Penyerapan tenaga kerja sekitar lokasi industri | Penyerapan tenaga kerja 1-2 orang per industri rumahtangga (10 - 20%) | 1 |
| 4. | Dimensi teknologi   * Diferensiasi produk | Jenis produk olahan rumput laut: makanan, tortila, dan ATC chip | 1 |
| * Kemampuan Research and Development (R&D) dalam menghasilkan produk baru | Ada dua produk hasil R&D dalam 5 tahun terakhir yakni tepung rumput laut dan SRC-RC | 1 |
| 5. | Dimensi kelembagaan   * Kebijakan pemerintah pada pengembangan industri pengolah | Telah tersedia gudang/depo dan industri pengolahan dengan sistem resi gudang | 3 |
| * Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan infrastuktur dasar | Telah tersedia akses jalan, listrik, telekomunikasi dan air bersih | 2 |

Sumber: Data Primer dan Sekunder yang Diolah, 2020.